



Pengelolaan Perpustakaan dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Rachmi Nursifa Yahya¹, Putri Salma N², Aulia Nur Jannah³, Prihantini⁴
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾
DOI: [10.31004/aulad.v4i3.161](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161)

✉ Corresponding author:
[\[rachminursifayahya@upi.edu\]](mailto:rachminursifayahya@upi.edu)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Pengelolaan
Perpustakaan;
Minat Baca;
Siswa;

Minat baca di Indonesia khususnya di sekolah dasar masih terbelah sangat rendah, hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu pendukung sistem pendidikan oleh karena itu diperlukan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar khususnya bagi siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar. Kajian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Dimana teori serta dasar pembahasannya didapat dari hasil studi kepustakaan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Untuk mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar maka perlu memperhatikan pengelolaan perpustakaan yang mempunyai kriteria seperti jaringan keluar yang luas, memberikan akses maupun layanan yang nyaman dan mudah, mempunyai koleksi buku yang lengkap dan melakukan agenda rutin untuk membahas mengenai keberlanjutan perpustakaan ke depannya. Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa minat baca khususnya bagi siswa sekolah dasar dapat kita upayakan dengan berbagai cara yaitu dengan dilatihkan, dibiasakan dan dikembangkan melalui pengelolaan perpustakaan yang menunjang.

Abstract

Keywords:
Library
Management;
Reading Interest;
Students;

Interest in reading in Indonesia, especially in elementary schools, is still very low, it is influenced by several factors, both internal and external, one of which is the library. The library is a supporter of the education system, therefore it is necessary to manage the library as a learning resource center, especially for elementary school students. This article aims to find out and analyze more deeply about library management in developing reading interest in elementary school students. This research study uses qualitative data collection techniques or a descriptive approach. Where the theory and the basis for the discussion are obtained from the results of literature studies from several sources such as books, journals, and articles. To develop interest in reading elementary school students, it is necessary to pay attention to library management which has criteria such as a wide outgoing network, providing convenient and easy access and services, having a complete collection of books and carrying out regular agendas to discuss the sustainability of the library in the future. From the results of the discussion, it can be seen that reading interest, especially for elementary school students, we can try in various ways, namely by being trained, familiarized and developed through library management. trained, familiarized and developed through supporting library management.

1. PENDAHULUAN

Buku sebagai salah satu alat komunikasi massa adalah aspek yang dibutuhkan dalam memacu minat baca. Membaca adalah suatu aktivitas mendasar dalam dunia pendidikan serta aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Minat baca tidak serta merta muncul begitu saja, namun harus diterapkan dan dibimbing sejak dini sehingga anak atau siswa sekolah dasar dapat dekat dengan buku. Apabila tidak dikenalkan dengan buku sejak dini maka semakin dewasa anak akan mengalami kesulitan dan hambatan yang harus dihadapi. Minat baca merupakan suatu kegiatan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Minat baca dapat terwujud dari dalam dorongan siswa atau individu yang akan mengarahkan kepada kegemaran. Potensi yang dimiliki oleh seorang individu yaitu memiliki akal sehat dalam menghadapi suatu permasalahan yang digunakan untuk berpikir, menganalisa dan mendapatkan solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu ciri dari bangsa yang maju yaitu harus memiliki masyarakat dan anak bangsa yang gemar dalam membaca. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki minat baca yang cukup rendah. Hal ini dapat dijadikan suatu persoalan yang sangat penting dalam menangani hal tersebut. Di negara maju, membaca sudah menjadi suatu tradisi atau budaya tersendiri yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anis (2017) mengemukakan bahwa untuk mencapai hal tersebut, dalam pendidikan guru harus dapat meningkatkan minat membaca siswa karena dalam membaca siswa dapat menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman baru dalam membaca (Zohriah, 2017).

Pemerintah, Dinas pendidikan, dan seluruh komponen di sekolah diharapkan dapat mengelola perpustakaan dengan kreatif dan inovatif agar dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Muspawi, dkk. (2018) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan minat baca siswa karena menjadi salah satu penunjang sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah serta kegiatan pembelajaran. Melalui perpustakaan, siswa dapat mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki siswa, mendapatkan informasi lebih banyak, belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dalam proses belajar dengan teman sebaya serta para guru (Muspawi, M., & Piana, 2018).

Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan tumpukan buku-buku namun lebih dari itu. Apabila perpustakaan sudah memerankan fungsinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, maka siswa sekolah dasar akan menyadari pentingnya perpustakaan dan tertarik untuk membaca. Dengan minat baca siswa sekolah dasar akan memperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan keterampilan, maupun motivasi. Dengan begitu dapat dilakukan pembinaan dan pengembangan minat baca yaitu usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca.

Suharmono. (2015) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang dapat membimbing siswa dalam meningkatkan minat baca, mengelola, menyajikan, dan mengoleksi bahan kepustakaan secara sistematis yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan informasi dan merupakan sarana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Daris, dkk. (2020) mengatakan perpustakaan hadir sebagai sumber belajar siswa dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam mendapatkan ilmu yang belum siswa ketahui di dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, sehingga perpustakaan menjadi tempat alternatif bagi siswa dalam menunjang pembelajaran (Hoiri, 2020).

Nopitasari, dkk. (2021) mengemukakan pengelolaan atau manajemen yaitu suatu proses dalam mengkoordinasi tugas dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan agar dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien serta memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama (Nopitasari, N., Muazza, M., & Masbirorotni, 2021). Maka dari itu, melalui pengelolaan perpustakaan, diharapkan dapat memenuhi tujuan perpustakaan untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mengelola perpustakaan serta bahan pustaka atau bacaan yang dapat menarik perhatian terlebih kepada siswa sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan, perpustakaan harus memulai melakukan inovasi untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal, sehingga setiap peran pentingnya dapat benar-benar diwujudkan. Perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan tumpukan buku-buku namun lebih dari itu. Apabila perpustakaan sudah memerankan fungsinya sebagai pusat informasi dan sumber belajar, maka siswa sekolah dasar akan menyadari pentingnya perpustakaan dan tertarik untuk membaca.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji suatu permasalahan dan mendapatkan makna serta pelajaran yang dapat diambil sesuai dengan hasil penelitian. Alasan pendekatan penelitian ini sangat berkaitan dengan fenomena yang akurat yang diambil melalui gambaran tentang pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi selalu diikuti dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini telah memberi dampak signifikan dalam berbagai aspek konstelasi kehidupan, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan dan minat siswa dalam membaca (Herlambang, 2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam ("Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2005) mengartikan pengolahan dimana berasal dari kata "olah" atau "pengolahan" yang artinya proses, cara mengelola, atau pembuatan atas

sesuatu. Segala proses kegiatan yang terdapat di perpustakaan seperti pengolahan hingga pelayanan atas pengguna perpustakaan merupakan termasuk pada pengelolaan perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan menurut Soetminah adalah segala kegiatan mulai dari menginfentaris buku bacaan, mengklasifikasikan buku, membuat katalog buku, hingga sampai kepada tahap penyelesaian dan penyusunan buku di rak-rak perpustakaan (Dahlan, 2014).

Di sekolah, perpustakaan berperan sebagai penunjang pendidikan karena memiliki fungsi sebagai pelestari ilmu pengetahuan atau sebagai sumber bahan ajar dalam pendidikan. Secara sadar dan nyata perlu disadari bahwasannya perpustakaan sekolah merupakan sarana dalam tercapainya kesuksesan belajar maupun mengajar bagi siswa dan guru (Utami, Pri, 2012).

Pustakawan atau yang dalam hal ini sering merangkap menjadi guru memiliki peran penting dalam proses berjalannya perpustakaan di sekolah. Guru menjadi *resource centre* yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Menurut menteri pendidikan, perpustakaan sekolah merupakan bagian dari fasilitas sekolah yang memiliki peran penting dalam merealisasikan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk tercapainya kegiatan literasi, edukasi, maupun pembelajaran seumur hidup yang fungsinya tiada lain untuk mencetak para siswa untuk menjadi generasi perubahan, pemikir kritis, dan menjadi pengguna perpustakaan untuk menggali berbagai informasi.

Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Khususnya di sekolah dasar, membaca landasan untuk melanjutkan pendidikan menuju tingkatan yang lebih tinggi (Fitria, 2019). Membaca perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama guru, sebab jika dasarnya tidak kuat maka untuk menuju pendidikan tingkat lanjut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuan yang lebih meluas. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas demi menyelamatkan kualitas pendidikan di Indonesia, perpustakaan hadir sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka citra perpustakaan bukan hanya sebagai ruangan gudang buku dengan penataan seadanya, namun perpustakaan harus diubah semenarik mungkin sehingga menjadi ruangan yang menarik perhatian orang lain untuk melakukan budaya baca. Memperbaiki infrastruktur tidak harus memerlukan dana mahal, namun melalui kreativitas dari pengelola perpustakaan dan kolaborasi antar pendidik, tenaga kependidikan, atau bahkan hingga seluruh peserta didik maka perpustakaan akan lebih menarik dan menyenangkan.

Perpustakaan yang menarik tentu akan membawa dampak minat baca yang lebih baik pula. Minat dapat diartikan dengan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan yang kuat dalam melakukan sesuatu. Minat bukan lahir karena bawaan lahir, namun minat dapat dipengaruhi oleh bakat. Sehingga adanya minat itu seharusnya diciptakan atau dibina agar timbul dan semakin terasah. Membaca adalah kegiatan dalam pengucapan, menyuarakan kata-kata dan memahami setiap isi bacaan secara keseluruhan. Membaca bukan hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, lebih luas dari itu membaca juga berkaitan dengan kemampuan menginterpretasi dan mengevaluasi sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah suatu keinginan kuat dari diri seseorang yang disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang dengan minat baca tinggi akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran penuh dalam diri atau bahkan berdasarkan dorongan dari pihak luar.

Perpustakaan yang baik dan menarik merupakan salah satu faktor tingginya minat baca siswa. Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tiada lain untuk menyerap dan menghimpun informasi demi mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir dan mendidik bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi secara mandiri. Selain tujuan, perpustakaan pun memiliki beberapa fungsi. Secara umum menurut Tusadikyah dan Nurhalimah dalam (Tusadikyah, 2017), perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi, yaitu : **(1) Fungsi Informasi**, fungsi ini berkaitan dengan penyediaan informasi yang berasal dari bahan cetak, bahan rekam, maupun koleksi untuk memperoleh informasi yang tersedia. **(2) Fungsi Pendidikan**, melalui fungsi pendidikan diharapkan pengguna perpustakaan sekolah memiliki kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan. **(3) Fungsi Kebudayaan**, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individual maupun secara berkelompok serta mampu mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis. **(4) Fungsi Rekreasi**, hal ini berkaitan dengan fungsi untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani. **(5) Fungsi Penelitian**, fungsi ini berkaitan dengan fungsi perpustakaan dalam menyediakan berbagai

informasi untuk menunjang kegiatan penelitian dengan informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi. **(6) Fungsi Deposit**, sebagai fungsi deposit perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan karya cetak maupun karya rekam. Perpustakaan yang menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah perpustakaan nasional.

Menurut Septiyantono adanya perpustakaan di sekolah memiliki beberapa kelebihan, yaitu : **(1) Sumber Belajar Mengajar**, karena mengingat bahwa buku merupakan asepengetahuan, **(2) Fasilitas Tambahan**, hal ini berperan untuk meningkatkan pemahaman siswa maupun guru dalam berbagai bidang studi, **(3) Menumbuhkan Minat Baca**, dengan adanya fasilitas perpustakaan yang memiliki banyak asset buku mampu menarik perhatian khususnya siswa untuk rajin melakukan literasi terhadap buku-buku yang sekiranya diminati, **(4) Mengembangkan Minat dan Bakat**, hal ini tentu berpengaruh karena secara tidak sadar siswa di sekolah mampu memilih buku yang sesuai dengan minatnya sebagai bentuk awal pengetahuan sebelum nantinya diimplementasikan ke dalam praktik-praktik, **(5) Pembiasaan Positif**, hal ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menambah pemahaman siswa, selain itu mampu membiasakan siswa untuk membaca berdasarkan sumber yang jelas dan tidak mudah percaya atas isu-isu yang beredar di media sosial, **(6) Bahan Rekreasi**, ini maksudnya melalui buku-buku bacaan sesuai umur siswa mampu mendalami buku sehingga merasa nyaman dalam membacanya, **(7) Memperluas Kesempatan Belajar**, kelebihan ini sangat berperan sebagai sarana pendamping siswa ketika menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari guru.

Kehidupan manusia akan jauh lebih lengkap dan bermakna jika manusia tersebut memiliki kemampuan dan kesenangan dalam kegiatan membaca. Namun, dewasa ini apalagi anak usia sekolah dasar belum bias menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Permasalahan tersebut terjadi karena mereka belum bahan bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan atau budaya. Sehingga minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi ada berbagai dorongan yang membuat seseorang memiliki minat baca (Ramdani., 2015).

Membangun budaya membaca bukan hanya sekadar dibentuk melalui penyediaan buku atau fasilitas ruang baca, namun lebih dari itu perlu dibangun pemikiran yang intens dari generasi yang asalnya tidak suka membaca menjadi menyukai kegiatan membaca, dari generasi anti membaca seakan bacaan adalah halasing menuju kepada generasi pecinta buku atau yang sering disebut kutu buku. Disadari atau tidak, dengan kegiatan membaca maka wawasan pengetahuan terbuka lebar (Suherman, 2013). Membaca merupakan sektor utama dalam pendidikan, dan majunya pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan Indonesia menjadi lebih unggul (Mira, 2013). Sehingga dalam hal ini selain adanya perpustakaan pun, keluarga menjadi pengarah anak untuk mampu meningkatkan minat baca, karena seperti yang kita ketahui bahwa pembentukan karakter khususnya karakter gemar membaca dapat diawali dari lingkungan keluarga (Pratomo,2021).

Secara garis besar menurut Kodri dalam (Kodri, Muhammad, Fahmi Fahmi, 2019) ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p style="text-align: center;">Faktor Bawaan (Bakat)</p> <p>Faktor bakat atau disebut sebagai faktor bawaan adalah kemampuan yang terbawa oleh seseorang sejak lahir yang disebabkan oleh faktor keturunan atau bahkan kondisi lingkungan sekitar.</p>	<p style="text-align: center;">Faktor Sosial (Human)</p> <p>Faktor ini mencakup pergaulan dalam lingkungan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pergaulan antar sesama teman di sekolah 2. Pergaulan antar sesama teman sebaya di luar sekolah 3. Pengaruh guru di sekolah 4. Pengaruh lingkungan di sekolah
<p style="text-align: center;">Faktor Jenis Kelamin</p> <p>Hal ini terdapat perbedaan kodrat antara perempuan dan laki-laki. Whitehead dalam <i>Children Literature Strategis of Teaching</i> menyebutkan bahwa anak laki-laki berumur 9 - 11 tahun bacaan favoritnya adalah cerita binatang buas, sedangkan anak perempuan dengan umur yang sama memiliki bacaan</p>	<p style="text-align: center;">Faktor Lingkungan (Non Human)</p> <p>Menurut Ida Laila dalam (Laila, 2012) faktor lingkungan ini maksudnya mencakup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada atau tidaknya tempat membaca yang memadai atau dalam hal ini yang dimaksud adalah perpustakaan. 2. Tersedianya fasilitas bacaan dan dukungan teknologi digital seperti televise, radio, video, atau sarana pendukung

Faktor Internal	Faktor Eksternal
favoritnya kuda. Hal ini tentu mempengaruhi minat baca seseorang.	perpustakaan lainnya yang mampu menggugah minat baca anak.
<p style="text-align: center;">Faktor Usia</p> <p>Aspek usia menjadi faktor internal minat baca karena hal ini berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak. Anak dengan tingkat perkembangan tinggi tentu memiliki minat baca yang tinggi pula.</p>	
<p style="text-align: center;">Faktor Keadaan Fisik dan Psikis</p> <p>Faktor keadaan fisik dan psikis anak mampu mempengaruhi tingkah laku anak. Demikian untuk membaca, jika anak dalam kondisi fisik kurang baik seperti demam, sakit tentu memiliki minat baca yang rendah dan kurang tertarik pada buku-buku bacaan.</p>	

Tinggi rendahnya minat baca menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Walaupun saat ini Indonesia sudah mulai merangkak untuk menduduki naik tingkat dalam hal minat baca, namun tetap saja sewaktu dibandingkan dengan Negara lain indeks tingkat minat bacanya masih berada pada level rendah. Dalam menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu diupayakan tindakan-tindakan yang mendorong tingkat minat baca masyarakat khususnya anak sekolah dasar. Kolaborasi dari pihak-pihak penting tentu membawa dampak baik untuk peningkatan kualitas minat baca anak, seperti terlibatnya empat elemen yaitu : pemerintah, perpustakaan, pustakawan, masyarakat (Nafisah, 2016). Selain itu adanya bimbingan dari guru pun membawa dampak baik, pada aspek ini maka guru perlu berupaya dalam mendampingi siswa dalam membaca, guru tidak membiarkan siswanya namun tetap diarahkan dan dipantau oleh guru agar dapat memiliki motivasi membaca tinggi dan dapat memahami setiap bacaan secara utuh (Yuniarti, 2021). Bagaimana pun, guru memiliki keterampilan pedagogis yang baik karena ilmu pedagogic merupakan ilmu yang fundamental yang dijadikan sebagai dasar pendidikan (Herlambang, 2021). Namun tetap, bahwa perpustakaan dalam hal ini menjadi fokus utama dan titik sentral yang paling mendominasi dalam upaya peningkatan minat baca. Oleh karena itu perpustakaan memegang peran penting dalam proses peningkatan minat baca di Indonesia.

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa minat baca khususnya bagi siswa sekolah dasar dapat kita upayakan. Perpustakaan bermanfaat bagi siswa sekolah dasar sebagai tempat mengembangkan minat baca. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan, perpustakaan harus memulai melakukan inovasi untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal, sehingga setiap peran pentingnya dapat benar-benar diwujudkan. Sehubungan dengan hal itu, maka pengelolaan bahan pustaka yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, sehingga mampu membentuk budaya baca di lingkungan sekolah. Pengelolaan perpustakaan yang mempunyai kriteria seperti jaringan keluar yang luas, memberikan akses maupun layanan yang nyaman dan mudah, mempunyai koleksi buku yang lengkap dan melakukan agenda rutin untuk membahas mengenai keberlanjutan perpustakaan kedepannya serta senantiasa melakukan pembaharuan administrasi bahan pustaka sehingga semua bahan pustaka dapat terstruktur dan tercatat dengan lengkap. Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yang dapat berpengaruh juga kepada kualitas pendidikan Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M. (2014). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar. *Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Fitria, D. N. (2019). Manajemen Perpustakaan Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas 3-6 DI

- MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus. *Diss. IAIN KUDUS*.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Hoiri, W. (2020). Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. . . *Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru*, 1(1), 17-37.
- Imam Catur Pratomo, Y.T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan. *JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 7-16.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). In *cet.1. Edisi ketiga*. Balai Pustaka.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95.
- Kodri, Muhammad, Fahmi Fahmi, A. A. H. (2019). Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Sma N Surulangun Kab. Musi Rawas Utara. *Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Laila, I. (2012). pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa studi pada perpustakaan Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi, Skripsi jurusan Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam. *UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 27-29.
- Muspawi, M., & Piana, E. O. (2018). Manajemen Perpustakaan Sekolah Untuk Sumber Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2).
- Nafisah, A. (2016). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2).
- Nopitasari, N., Muazza, M., & Masbitorotni, M. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2459-24698.
- Rahayuningsih, F. (2007). Pengelolaan Perpustakaan. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Ramdani., M. H. I. & I. (2015). Menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. *Jakarta: Redaksi Luxima*, 29.
- Suherman. (2013). Perpustakaan sebagai jantung sekolah. *Bandung*, 8-10.
- Tusadikyah, N. (2017). Pengelolaan perpustakaan dalam upaya peningkatan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang. *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Utami, Pri, and B. N. (2012). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra'Kota Solok. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 270-273.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi Pembelajaran Matematika Secara Daring dalam Dimensi Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 856-871.
- Zohriah, A. (2017). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(01), 11-22.